

**MERAIH KEMENANGAN  
DENGAN ISTIQAMAH DALAM KETAATAN IBADAH KEPADA  
ALLAH SWT**

Oleh : Dr. H. Dudung Rahmat Hidayat, M.Pd

خطبة عيد الفطر الأولى . السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اللَّهُ أَكْبَرُ 9 x لا اله إلا الله الله أكبر الله أكبر والله الحمد. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا  
وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ. وَأَعَزَّ جُنْدَهُ،  
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ  
يُضِلِّ اللَّهُ فَمَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةَ عَبْدٍ لَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي اخْتَارَهُ اللَّهُ وَاصْطَفَاهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا  
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ وَعِيدٌ كَرِيمٌ، أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ فِيهِ  
الطَّعَامَ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ فِيهِ الصِّيَامَ فَهُوَ يَوْمٌ تَسْبِيحٍ وَتَحْمِيدٍ وَتَهْلِيلٍ وَتَعْظِيمٍ وَتَمْجِيدٍ فَسَبِّحُوا  
رَبَّكُمْ وَعَظِّمُواهُ وَتُوبُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُواهُ.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar...*

Sejak Maghrib malam tadi, malam 1 Syawal 1439 jutaan manusia mengumandangkan takbir, tahlil, tasbih, dan tahmid. Semilyar ummat memuji kebesaran dan kesucian Allah Swt, sekian banyak pasang mata tertunduk di hadapan kemaha-besaran Allah Azza wa Jalla, sekian banyak hati diharu-biru oleh kecamuk rasa bangga, bahagia dalam merayakan hari kemenangan besar ini. Kemenangan dalam pertempuran panjang dan melelahkan, pertempuran melawan musuh-musuh yang ada di dalam dada kita, melawan nafsu, syahwat serta syetan yang cenderung ingin menjerumuskan kita. Kemenangan melawan hawa nafsu ini adalah kemenangan sejati, inilah kemenangan terbesar, kemenangan utama yang semoga akan melahirkan kemenangan-kemenangan lain dalam semua kehidupan dunia yang kita arungi.

Kita yakin mereka yang memiliki ilmu dan teknologi, senjata, perlengkapan, dan sarana lainnya, itu semua tidak berdaya di hadapan seseorang, kelompok, atau bangsa yang memiliki ketangguhan jiwa, kekuatan mental, dan kematangan pribadi. Kita yakin pula di hadapan hamba Allah yg kokoh tauhidnya, kuat imannya, mantap dzikrullahnya serta

istiqamah dalam taat kepada Allah swt, mereka selalu dijaga oleh tentara-Allah yaitu para malaikat-nya. Allah Swt berfirman:

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah: 249).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah (1) Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (Al Ahqaf/45: 13)

(1) Istiqamah ialah teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal yang saleh.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahil-hamdu...*

Selama sebulan penuh kita berada dalam bulan suci, bulan penuh keberkahan dan nilai. Bulan yang mengantarkan kita kepada suasana batin yang sangat indah. Bulan yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan bagi kita kaum Muslimin. Bulan Ramadhan melatih kita untuk memberi perhatian kepada beberapa hal, di antaranya waktu di mana banyak manusia yang tidak bisa menghargai dan memanfaatkan waktunya. Ramadhan melatih kita untuk selalu rindu kepada waktu-waktu, umpamanya waktu shalat, yang barangkali di luar Ramadhan kita sering mengabaikan waktu-waktu shalat. Adzan berkumandang di samping kanan kiri telinga kita, namun kita tetap dengan segala kesibukan kita, tak tergerak bibir kita untuk menjawabnya apa lagi untuk memenuhi panggilan itu, dan kita membiarkan suara Muadzin itu memantul di tembok rumah dan atau kantor kita, lalu suara azan itu pergi berlalu bersama angin etah ke mana. Sedangkan pada bulan Ramadhan ini kita selalu menunggu suara adzan, minimal adzan Maghrib, kita tempel terus itu jam dinding rumah kita bahkan kita hapal jadwal Imsakiyyahnya.

Mudah-mudahan selepas Ramadhan ini rasa rindu kepada waktu shalat selalu kita pelihara. Waktu adalah kehidupan. Barangsiapa menyia-nyiakan waktunya berarti ia menyia-nyiakan hidupnya. Sebagai seorang muslim, mestinya kita menjadi orang yang paling disiplin dengan waktu kita. Al-Qur'an yang kita baca di bulan Ramadhan mengisyaratkan pentingnya waktu bagi kehidupan. Bahkan pada banyak ayat Allah bersumpah dengan waktu.

Apalagi jika kita ingin menjadi manusia yang terhormat di antara manusia lain dan bermartabat di sisi Allah, hendaknya kita isi waktu kita dengan hal-hal yang produktif, baik untuk kepentingan dunia atau akhirat kita.

Ramadhan telah memberikan beberapa pelajaran dan pesan yg sangat berharga bagi kita, yang dirangkum dalam 3 pesan sbb:.

**Pesan pertama: Pesan moral untuk mawas diri atau Tahdzibun Nafsi.**

Mawas diri berarti waspada terhadap musuh terbesar umat manusia, seperti yang dijelaskan oleh Nabiyullah Muhammad SAW, bahwa musuh terbesar umat manusia adalah hawa nafsu, karena nafsulah satu-satunya musuh yang tidak pernah berdamai.

Rasulullah SAW dalam kesempatan lain bersabda: Jihad yang paling besar adalah perang melawan diri sendiri atau melawan hawa nafsu. Lebih jauhnya lagi mengenai hawa nafsu, dijelaskan dalam Madzhab fit Tarbiyah bahwa dalam setiap diri manusia pasti terdapat nafsu sejak ia dilahirkan. Nafsu yang bersifat naluriah seperti marah, keingintahuan dan juga syahwat. Dari ketiga nafsu tersebut yang paling sulit untuk dikendalikan adalah Syahwat.

Imam Abû Hâmid al-Ghazâlî pernah berkata bahwasanya pada diri setiap manusia terdapat 4 sifat, tiga sifat diantaranya sangat besar pengaruhnya dalam merusak dan mencelakakan manusia, dan satu sifat yang berpotensi mengantarkan manusia menuju kebahagiaan.

Sifat yang pertama adalah sifat menyerupai binatang (**بَهِيمَةٌ**): tanda-tanda sifat ini adalah menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Tiada rasa malu dan tidak memperhatikan sekitar. Sifat yang kedua adalah kebuasan (**سَبْوَعِيَّةٌ**): Tanda-tanda dari sifat ini adalah kezaliman, oleh karena itu berhati-hatilah dengan sifat ini, jangan sampai tergoda oleh bujuk rayu nafsu serakah dan buas tsb. Sifat yang terakhir adalah sifat syaithaniyah (**شَيْطَانِيَّةٌ**), yang ditandai dengan keangkuhan mempertahankan hawa nafsu yang mendorong jatuhnya diri sendiri sebagai manusia.

Jika ketiga sifat tersebut telah menguasai manusia, maka muncullah manusia yang tidak lebih baik dari binatang bahkan lebih buruk, karena di dalam dirinya terdapat juga **لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا، هُمْ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ** sifat setan.

*mereka memiliki hati tapi tidak dipakai untuk berfikir yang bena, mereka bagaikan binatang, bahkan lebih sesat dari binatang.*

Keempat adalah sifat yang dapat mengantarkan seorang muslim ke pintu kebahagiaan, yaitu sifat rububiyah (**رُبُوبِيَّةٌ**): sifat ini dimiliki oleh orang-orang yang ditandai dengan keimanan, ketakwaan dan kesabaran. Sifat yang selama satu bulan Ramadhan telah dilatih, haruslah menjelma menjadi perilaku tauladan, perilaku dengan budi pekerti yang baik, yang sopan, dan pribadi yang lebih mengutamakan kepentingan

orang banyak, dibandingkan kepentingan diri sendiri, serta menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain, *خير الناس أنفعهم للناس*.

Pada Insan yang seperti ini akan terpatriti di dalam dirinya tiga perkara yang memang mudah diucapkan, dan sangat sulit dipraktikkan tapi harus diusahakan untuk dilaksanakan, seperti menahan diri dari hawa nafsu, memberi maaf serta berbuat baik dan memberi ma'af kepada kesalahan manusia lainnya. Firman Allah SWT QS Ali Imran: 134, salah satu ciri orang yg bertaqwa adalah: *الكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ*

*"...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (QS Ali Imran: 134)*

*Jama`ah Idul Fithri yang berbahagia*

### **Pesan yang ke-dua yang dibawakan oleh bulan Ramadhan adalah Peduli Sosial**

Tidak ada waktu yang paling baik, yg mengajarkan kepada kita tentang hubungan dan peduli sosial kecuali Ramadhan. Pada bulan ini, perintah puasa yang telah ditetapkan Allah SWT, setiap muslim diwajibkan untuk puasa tidak peduli apapun pangkatnya, seberapa banyak hartanya, kesemuanya wajib berpuasa. Berpuasa menahan lapar dan dahaga, padahal dikantongnya ada cukup uang untuk membeli makanan dan minuman, yang bukan hanya hidangan yang biasa, tapi juga hidangan istimewa. Apa yang dilakukan oleh seorang muslim yang taat? Pasti tetap berpuasa, menahan lapar seperti yang telah dirasakan oleh kaum duafa.

Puasa mengajarkan kepada kita seberapa berat penderitaan para fakir miskin, yang terkadang harus menahan rasa lapar karena tidak punya makanan, perutnya kerongkongan, melilit dan menjadi sakit. Dengan berpuasa kita juga ikut merasakan penderitaan yang mereka rasakan.

Pertanyaanya adalah, Apakah Ramadhan yang baru berlalu telah mengajarkan kpd kita tentang kepedulian sosial tersebut ?

Karena itulah di bulan Ramadhan, juga manusia diperintah untuk membayar zakat, dan ternyata bagi yang sudah sadar serta dapat hidayah Alloh SWT, semakin dekat dengan tanggal malam 1 Syawal, kaum muslimin berbondong-bondong membayar zakat. Zakat fitrah yang ditujukan kepada Ashnafuts Tsamaniyah (delapan kategori / kelompok masyarakat yang berhak menerima zakat), terutama fakir miskin tampak sangat jelas, Islam mengajarkan hubungan tidak hanya dengan sang Pencipta, tapi juga kepada sesama manusia, semangat berbagi dan silaturahmi terasa sangat nyata, kesenjangan antara kaum fakir dan kaum berada, diperkecil, agar sekiranya kita bisa bersama-sama menyambut kemenangan pada saat merayakan Hari Raya Idul Fitri tersebut.

Hubungan timbal balik pun terjadi, tidak hanya penerima zakat yang mendapatkan manfaat, tapi juga orang yang memberikan zakat pun mendapatkan manfaatnya, yaitu bahwa:

### زكاة الفطر طهارة للصائمين و طعمة للمساكين

*Zakat fithrah adalah sebagai pembersih bagi yang berpuasa dan sebagai makanan bagi orang-orang yang miskin.*

Sungguh jaminan yang tidak ada duanya dari Allah SWT sebagaimana yang terkandung pada sebuah hadis :

إِنِّي رَأَيْتُ الْبَارِحَةَ عَجَبًا رَأَيْتُ مِنْ أُمَّتِي يَتَّقِي وَهَجَّ النَّارَ وَشَرَّهَا بِيَدِهِ عَنْ وَجْهِهِ فَجَاءَتْ صَدَقَتُهُ  
فَصَارَتْ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

Artinya: "Aku semalam bermimpi melihat kejadian yang menakjubkan. Aku melihat sebagian dari ummatku sedang melindungi wajahnya dari sengatan nyala api neraka. Kemudian datanglah shadaqah-nya menjadi pelindung dirinya dari api neraka."

*Jama'ah sholat Idul Fitri rahimakumullah*

### **Pesan yang ke-tiga adalah untuk berjihad**

Jihad dalam konteks ini bukanlah jihad dalam arti berperang fisik, akan tetapi jihad dalam arti seutuhnya. Jihad yang sebenar-benarnya jihad

بِذُلِّ مَا عِنْدَهُ وَمَا فِي وَسْعِهِ لِنَيْلِ مَا عِنْدَ رَبِّهِ مِنْ جَزِيلِ ثَوَابٍ وَالنَّجَاةِ مِنَ أَلَمِ عِقَابِهِ

*"Mengecilkan arti segala sesuatu yang dimilikinya demi mendapatkan keridhaan-Nya, mendapatkan pahala serta keselamatan dari rasa sakit siksa-Nya."*

Pengertian jihad dalam arti yang komprehensif, karena yang dituju adalah segala yang kita miliki, baik harta, tenaga dan juga jiwa. Jihad yang ditujukan untuk mendapat keridhaan Allah SWT terutama jihad melawan hawa nafsu diri sendiri.

Jihad melawan hawa nafsu; sebagaimana seseorang yang telah ikut menjadi saksi akan kebenaran Islam tsb, maka tangga 1 Syawal, adalah sebagai representasi dari kemenangan tersebut, dan oleh karena itu Hari Raya ini adalah hari kemenangan bagi umat muslim, maka bergembiralah, dan kumandangkan kalimat kemenangan yg diringi do'a :

تقبل الله منا ومنكم صيامنا وصيامكم . من العائدين والفائزين

Mengapa hal ini perlu disampaikan pada kesempatan ini, karena banyaknya berita miring yang ditudingkan kepada umat islam, sebagai pembunuh tanpa alasan, penyebar teror kepada orang yang sedang tidak menyerang. Hal itu terjadi juga karena mereka

mengartikan kata jihad dengan pengertian yg salah, lantas pengertian jihad yg salah tersebut mereka besar-besarkan. Jihad tidaklah berarti mengangkat senjata dan menebarkan terror, karena sesungguhnya arti jihad adalah menegakkan kebenaran, di mana tidak ada seorangpun yang dirugikan karenanya.

Semoga kita tetap dalam lindungan Allah SWT dari fitnah yang dilakukan oleh segelintir orang terhadap kaum muslimin, karena perintah jihad tidak pernah merugikan diri sendiri apalagi orang lain.

#### *Jama`ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah*

Dalam konteks sosial masyarakat kita saat ini, dimana masih banyak sektor sosial yang perlu pembenahan lebih lanjut, maka makna jihad harus mengacu pada pengentasan masalah-masalah sosial. Oleh sebab itu, sudah selayaknya pada momentum lebaran saat ini, bukan hanya pakaian yang baru akan tetapi gagasan-gagasan baru, juga harus dikedepankan untuk mengentaskan masalah-masalah sosial yang selama ini membelenggu kemajuan umat Islam Indonesia pada khususnya dan bangsa dan negara Indonesia pada umumnya.

Tidak ada bekal terbaik untuk menghadapi kondisi sulit ini selain ketakwaan. Barangkali semua orang sepakat bahwa kita semua harus bangkit untuk mengatasi semua kesulitan yang melanda kita dan bangsa kita dewasa ini. Untuk itu di hari yang fitri ini, di tengah kita merayakan kemenangan besar ini. Di mana kita baru saja selesai melakukan pelatihan selama sebulan penuh, di mana nuansa kesucian tengah kita rasakan saat ini, sehingga pikiran dan hati kita tengah mengalami pencerahan karena nilai-nilai ketakwaan.

Marilah kita menatap hari esok yang lebih elok dengan semangat berubah ke arah yang lebih baik dan penuh optimisme, dan memang seorang mukmin, seorang muttaqin, seorang yang bertakwa pantang kehilangan arah dalam kondisi apapun. Optimisme adalah harga mati jika kita ingin bangkit mengatasi berbagai kesulitan ini. **إن الله معنا، حسبنا الله ونعم الوكيل، نعم المولى ونعم النصير**

Ada beberapa hal untuk membangun optimisme dalam diri kita.

#### 1. Pertama, Husnudzan kepada Allah.

Husnudzan atau berprasangka baik kepada Allah, ini harus kita kokohkan dalam diri kita. Kita sepakat bahwa tidak ada satu peristiwa yang terjadi selain dengan izin dan kehendak Allah, termasuk ujian dan kesulitan yang tengah kita hadapi. Seorang mukmin selalu menghadapi semua ketentuan Allah itu dengan prasangka baik. Ia mempunyai prinsip bahwa apa yang menyimpannya, itulah yang terbaik baginya menurut Allah. Oleh karena itu ia tidak menggerutu kepada Penciptanya, ia tidak memberontak karena keputusan

Tuhannya, dan ia selalu menatap semua ujian itu dengan senyum. Ia yakin akan mendapatkan dua keuntungan dari ujian itu:

1. Diangkat dan dihapusannya kesalahan dan dosa-dosanya
2. Dan tinggikan derajatnya di sisi Allah Azza wa Jalla

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ صَبَرَ فَلَهُ الصَّبْرُ وَمَنْ جَزِعَ فَلَهُ الْجَزَعُ

“*Sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum, Dia menguji mereka. Barangsiapa bersabar ia mendapat (pahala) kesabarannya, dan barangsiapa gundah gulana, ia (tersiksa) karena kegundahannya.*”

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ دَاكِلِ أَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“*Sungguh mengherankan urusan seorang Mukmin, semua urusannya berakibat baik baginya, dan itu tidak terjadi kepada selain orang-orang Mukmin, jika mendapatkan kebaikan ia bersyukur dan itu baik baginya. Dan jika mendapat bencana ia bersabar dan itu baik pula baginya.*” (Muslim)

Husnudzan harus kita pelihara dalam diri kita. Allah tidak menghendaki dari hamba-Nya selain kebaikan, kalau tidak di dunia, di akhirat. Jangan sampai kita celaka di dunia dan di akhirat akibat prasangka buruk kita kepada Allah. Na'udzu billah, tsumma na'udzu billah.

## 2. Kedua, Tidak putus berdoa. الدعاء سلاح المؤمنين، والدعاء مخ العبادة.

Doa merupakan senjata orang beriman, berdoa merupakan ibadah dan enggan berdoa merupakan kesombongan kepada Allah Azza wa Jalla.

Barangkali pihak-pihak yang menginginkan kehancuran negeri ini tak habis pikir, mengapa hingga saat ini kita masih bisa bertahan. Kita yakin seyakin-yakinya, itulah berkat doa yang dipanjatkan setiap muslim di negeri ini, bahkan di seluruh dunia, itu semua berkat jutaan pasang tangan yang selalu ditengadahkan ke langit, memohon kepada yang Maha Kuat dan Maha Perkasa, agar negeri kita Indonesia ini menjadi negeri yang aman tentram, subur makmur dan diampuni dosa dan kesalahan penduduknya oleh Alloh Swt, yaitu **بلدة طيبة ورب غفور**

## 3. Ketiga, meneladani para nabi dan rasul.

Mereka adalah kekasih-kekasih Allah kita yakin itu. Namun ujian yang Allah timpakan kepada mereka begitu dahsyat dan tak terperikan. Bahkan karenanya di antara mereka ada yang mendapatkan gelar Uluz Azmi karena keberhasilan mereka dalam mengarungi ujian berat. Dan mereka tidak pernah berputus asa kepada Allah Ta'ala.

Adalah Nabiullah Zakaria yang selalu merindukan anak, namun hingga di usianya yang mulai senja, si buah hati yang diidamkannya belum kunjung datang. Akan tetapi hal itu tidak membuatnya berputus asa dan kehilangan optimisme. Dengarkanlah Al-Quran menuturkan,

ذِكْرُ رَحْمَةِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا (2) إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا (3) قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا (4) وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا (5) يَرِثُنِي وَيَرِثْ مِنْ عَالِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا

(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakariya, yaitu tatkala ia berdo'a kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. Ia berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a kepada Engkau, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya`qub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai". (Maryam: 2-6)

Orang yang sudah tua renta, istrinya mandul...lalu mengharapkan mempunyai anak? Rasanya mustahil itu terjadi, rasanya harapannya akan tinggal harapan. Akan tetapi kekasih Allah tidak menyandarkan harapannya kepada sebab-sebab manusiawi, karena sebab-sebab itu merupakan kehendak Allah, Allah mampu menciptakan dari yang tiada menjadi ada. Apalagi dari yang sudah ada, walau usia renta dan istri mandul. Akhirnya Allah mendengar doanya dan melihat ketegarannya.

يَا زَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا

"Hai Zakariya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia." (Maryam: 7).

Tidak ada yang mustahil bagi Allah, jika kita tetap berusaha dan berdoa.

Pada perang Khandaq, saat sepuluh ribu pasukan sekutu yang terdiri dari suku Quraisy dan kabilah-kabilah Arab lainnya mengepung Madinah. Sementara Rasulullah hanya didukung dua ribu pasukan dengan parit yang mengelilingi sebagian sisi kota. Sementara itu orang-orang Yahudi Quraidzah yang terikat perjanjian dengan kaum Muslimin untuk melindungi wilayah perbatasan kota Madinah, ternyata mereka membatalkan perjanjian dan bergabung dengan pasukan sekutu. Dan dengarlah sikap Rasulullah menghadapi kondisi genting ini,

اللَّهُ أَكْبَرُ، أَتَشِيرُوا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ يَفْتَحُ اللَّهُ وَتَصْرِهِ...

*“Allahu Akbar, bergembiralah wahai sekalian kaum Muslimin dengan kemenangan dari Allah dan pertolongan-Nya.”*

Dan ternyata Allah memperhatikan optimisme hamba terbaik-Nya, dua ribu pasukan Muslim dapat mengalahkan sepuluh ribu pasukan sekutu plus orang-orang Yahudi Bani Quraidzah.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahil-hamdu...*

4. Keempat, beramal dan bertawakkal.

Allah Swt tidak menurunkan emas dari langit. Singsingkan lengan baju. Kita gunakan seluruh potensi yang Allah karuniakan kepada kita

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah: “Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kalian apa yang telah kamu kerjakan”. (At-Taubah:105).*

Tidak ada yang mengubah kita selain kita sendiri...

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُوْنِهِ مِنْ وَّالٍ (11)

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Radu: 11)*

Akhirnya, dengan jiwa yang suci bersih bak seorang bayi yang baru lahir. Marilah kita tundukkan hati kita kepada kebesaran Allah, menengadahkan, mengharap akan karunia dan rahmat-Nya, untuk kita keluarga kita, kaum Muslimin, dan bangsa kita.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُّوْفٰى نِعْمَةً وَيَكْفِيْءُ مَزِيْدَةً يَا رَبَّنَا لَكَ اَلْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطٰنِكَ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ . اٰمِيْنَ يَا اللّٰهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ ÷ يَا مُجِيْبَ السَّالِيْنَ . اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوٰتِ .

اللَّهُمَّ افسِمْنَا مِنْ حَشِيَّتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَ مِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهَا جَنَّتِكَ وَمِنْ  
الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَانِبَ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ  
مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَيَّ مَنْ ظَلَمْنَا وَانصُرْنَا عَلَيَّ مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا  
أَكْبَرَ هَمًّا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا  
مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

Ya Allah saat-saat yang syahdu ini, kami segenap hamba-hamba-Mu, berkumpul, bersimpuh di tempat yang suci yang penuh rahmat, menyebut namaMu yang agung, berzikir, bermunajat kepadaMu dengan takbir, tahmid, dan tahlil.

Ya Allah ya Rabbana, Tuhan kami yang Maha Penyayang, sayangilah para ustadz, guru-guru kami, lindungi dan bimbinglah mereka. Lapangkan rezkinya, kuatkan azamnya dan berkati jalannya.

Ya Allah, bersihkan hati dan jiwa ini dari hasad dan dengki, persatukan jiwa-jiwa ini dalam cinta karenaMu dan dalam ketaatan kepadaMu, jangan Engkau biarkan setan musuhMu menggerogoti persaudaraan kami.

Ya Allah, berilah bimbinganMu untuk pemimpin negeri ini agar dapat berlaku adil dengan syari'atMu di atas bumi yang tidak sejengkalpun melainkan milikMu.

Ya Allah yang Maha Menyelamatkan, Engkau pelindung kami, Engkau pemberi petunjuk orang-orang bingung, Engkau pemberi kecukupan orang yang kekurangan, Engkau pemberi ketenangan orang yang gelisah.

Ya Allah, yang sakit Engkau sembuhkan, yang lupa Engkau ingatkan, yang gelisah Engkau tenteramkan, yang sedih Engkau gembirakan, yang meminta Engkau beri dan kabulkan.

Ya Rabbi, ampuni kami atas kehilafan dan dosa kami kepada anak-anak kami, suami, isteri kami, belum mampu mendidik dan membahagiakan mereka.

Ya Allah, yang mengetahui segala keburukan aib dan maksiat, ampuni seburuk apapun masa lalu kami, tutupi seburuk apapun aib-aib kami, bukakanlah lembaran-lembaran baru yang bersih yang menggantikan masa lalu kami.

Ya Rabbana, karuniakan kepada kami jasad yang terpelihara dari maksiat, terpelihara dari harta haram, makanan haram, perbuatan haram. Izinkan jasad ini pulang kelak menghadap-Mu ya Allah, jasad yang bersih, yang tenang dalam ridla-Mu، راضية مرضية، Engkau rida dan aku pun senang

Ya Allah Tuhan yang Maha Penyayang, sayangi kami, sayangi kedua orang tua kami, yang telah berpeluh lelah merawat dan mendidik kami. Ampuni setiap kata keras kami yang pernah terlontar pada mereka, ampuni sikap tak peduli kami atas mereka, berikan

kesempatan kami berbakti kepada mereka, Ya Allah,lembutkan hati mereka untuk kami agar ridha mereka mengantarkan kami kepada ridha-Mu, Ya Allah, jika Engkau telah mengambil mereka ke haribaan-Mu, maka basuhlah mereka dengan kelembutan ampunan dan rahmat-Mu, serta pertemukan kami dengan mereka dalam keabadian nikmat surgawy, karena tidak akan terasa nikmat tanpa bersama kedua orang tua kami.

Ya Rabbana, bukakanlah pintu hati kami agar selalu sadar bahwa hidup ini hanya mampir sejenak, hanya Engkau yang tahu kapan ajal menjemput kami, karena itu jadikan sisa umur kami sebagai jalan kebaikan bagi ibu bapak kami, bagi agama, negara dan bangsa kami Indonesia tercinta ini. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ